

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM PENDAMPINGAN

Program pemberdayaan masyarakat peningkatan ekonomi daur ulang sampah plastik melalui Kelompok Kreativitas Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Dalam meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, serta melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat. Program ini adalah program yang menjadi subjek pengembangan dengan menanamkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, mengubah sampah menjadi barang yang bernilai plus dari kegiatan yang dilakukan. Pemanfaatan barang yang tadinya dianggap tidak bernilai menjadi bernilai ekonomi dianggap sebagai inovasi baru oleh masyarakat guna solusi atas pencemaran lingkungan sekitar. Saluran komunikasi menjadi elemen penting agar inovasi tersebut bisa tersampaikan kepada khalayak sasaran.⁴⁵

A. Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan sosial di mana penduduk sebuah kelompok mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan

⁴⁵ Hilman Ramayadi and Nopita Sariningsih, "Inovasi Program Bank Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses Komunikasi Perubahan Sosial," *vol* 6, no. 1 (2020): 46, <https://doi.org/10.35308/source.v6i1.1795>.

masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Fase pemberdayaan masyarakat ini akan dibahas melalui program pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan perekonomian daur ulang sampah plastik melalui kelompok kreativitas Sumuranja di Desa Sumuranja, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Konsep pemberdayaan berkaitan dengan konsep kekuasaan yang sering diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat orang lain bertindak sesuai dengan kemauannya sendiri. Hal ini merupakan kemampuan mengorganisasi diri sendiri dan orang lain, baik sebagai individu maupun kelompok masyarakat, berdasarkan kebutuhan, potensi, dan keinginan sendiri. Dengan kata lain, itu adalah kekuatan diri sendiri atau orang lain, sebagai individu atau sebagai seseorang yang mampu memberikan kekuatannya kepada orang lain. pengaruh atau keinginan kepada orang lain. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat, banyak tahapan yang harus diselesaikan untuk mewujudkan pemberdayaan yang diharapkan atau yang diinginkan. Penelitian bekerja sama dengan UMKM Desa Sumuranja untuk membantu berbagai kegiatan, seperti kerajinan tangan, dilakukan efisien dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Terdapat tujuh tahapan pemberdayaan yang dilakukan yaitu sebagai berikut

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi langsung di Desa Sumuranja untuk mengkaji permasalahan lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah. Dari hasil pengamatan

lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar warga masih membuang sampah rumah tangga secara sembarangan, baik di lahan kosong, sungai kecil, maupun di pinggir jalan desa. Kebiasaan ini tidak hanya menimbulkan bau tak sedap dan merusak pemandangan, tetapi juga berpotensi mencemari sumber air dan menyebabkan penyakit seperti pada gambar dibawah ini kondisi pembuangan akhir sampah plastik yang ada di desa sumuranja



Gambar 3.1 Sampah di Desa Sumuranja⁴⁶

Observasi juga menunjukkan bahwa desa ini belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang terpadu. Tidak tersedia tempat penampungan sampah sementara (TPS) yang memadai, dan kendaraan pengangkut sampah jarang beroperasi karena keterbatasan anggaran. Di beberapa titik, terlihat tumpukan sampah yang telah menghitam dan menjadi sarang serangga serta hewan pengerat.

Meski demikian, peneliti mencatat adanya kesadaran dari

⁴⁶ Dokumentasi Sampah Di Desa Sumuranja Oleh Peneliti Pada Tanggal 09 Mei 2025

sebagian warga untuk mulai mengelola sampah organik dengan cara dikubur atau dijadikan kompos, terutama di kalangan petani dan ibu rumah tangga yang aktif di kelompok tani wanita (KWT). Namun, tanpa dukungan fasilitas dan edukasi yang konsisten, upaya ini belum mampu mengatasi permasalahan secara menyeluruh.

Hasil observasi ini menjadi dasar penting untuk merancang program edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis partisipasi warga. Diperlukan sinergi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan tokoh masyarakat agar perubahan perilaku bisa diwujudkan secara berkelanjutan.



Gambar 3.2 Kegiatan Focus Grup Discussion⁴⁷

Setelah melakukan tahap persiapan terkait sampah di Desa Sumuranja pada tanggal 10 Mei 2025, peneliti telah melaksanakan kegiatan *focus group Discussion* antara lain persiapan pelatihan kerajinan tangan berbahan sampah plastik dari rumah tangga yang dilakukan oleh Fitriya Esa yang membawahi kegiatan pelatihan penyuluhan terkait sampah plastik dan juga seorang peneliti, dan dibantu oleh Ely. Ely adalah salah satu ibu rumah tangga di Desa Sumuranja, Ely yang membantu mengumpulkan anggota. Fasilitator

⁴⁷ Kegiatan Focus Discussion Pada Tanggal 10 Mei 2025 Oleh Peneliti

kemudian membentuk kelompok pelatihan yang disetujui oleh 11 anggota, yaitu Nita Puspita Sari, Elyawati, Verlytatul Islamiyah, Shinta Citra, Indri Wahyuningsih, Rani Rohbitoh Amalia, Siti Nurhajjah. Kori Regina Putri, Fahira Al-khansa, Qoriatun Nisa, Aliska Deya Alinda. Dan diberi nama (Kelompok Kreativitas Sumuranja) yang diketuai oleh Elyawati. Pembentukan kelompok tersebut untuk mendukung pelaksanaan pemberdayaan yang diharapkan dapat berjalan lancar.

Tahapan kedua yaitu tahapan mempersiapkan di lapangan atau tempat untuk menjalankan suatu program pemberdayaan, yaitu Fasilitator berkoordinasi dengan ketua kelompok kreativitas Sumuranja di Desa Sumuranja tujuannya adalah untuk menentukan tempat kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan ekonomi daur ulang sampah plastik melalui kelompok kreativitas Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang. Kemudian ketua kelompok merekomendasikan kegiatan dilakukan di rumah Nita puspita sari.

Setelah itu fasilitator meminta perizinan kepada Ely yang merupakan salah satu anggota Kelompok Kreativitas Sumuranja untuk menjadikan sebagai tempat pembuatan kerajinan dari sampah plastik, lalu Ely menyetujui keputusan tersebut tanpa mempermasalahkannya.

Selanjutnya peneliti meminta izin kepada Ade Mufti Udwa selaku ketua RT 015 di Desa Sumuranja. Berbagai persiapan telah dilakukan, termasuk mempersiapkan seluruh anggota kerajinan sampah plastik dari hasil sisa rumah tangga dalam menjalankan tugasnya seperti dijelaskan di atas. Hal ini akan mempercepat proses

program pelatihan untuk masyarakat dalam pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik. Namun, dalam pelatihan tersebut menghasilkan program pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang di Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang. Peneliti dan fasilitator siap menghadapi kesulitan yang dialami oleh anggota kelompok. Supaya penulis dapat memberikan solusi yang tepat dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang ada di Desa Sumuranja. Penulis mulai mewawancarai masyarakat yang direkomendasikan oleh ketua RT, dan mulai berdiskusi serta mendokumentasikan hasil pertemuan tersebut bersama warga. Untuk menjadikan bukti diskusi yang dilakukan dengan warga dengan mengikuti program kerajinan sampah plastik.

2. Tahap pengkajian

Kelompok Pelatihan Daur Ulang dari Sampah Plastik dengan beranggota 11 orang, yang terdiri dari 10 orang anggota dan 1 orang fasilitator, berdasarkan kegiatan pengkajian dalam dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2025 dengan wakil ketua dan anggota kelompok kreativitas sumuranja di Desa Sumuranja, ditemukan bahwa di Desa Sumuranja belum ada pengolahan dan pembuangan akhir terkait sampah plastik. Lalu ditemukan beberapa permasalahan, antara lain kurangnya sosialisasi terkait sampah plastik dan cara pengolahan sampah plastik di Desa Sumuranja.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, dari hasil wawancara Peneliti terhadap ketua RT Desa Sumuranja periode 2022-2024 yaitu sebagai berikut:

“Kalau sudah mendapatkan rasa percaya terhadap masyarakat Desa Sumuranja, maka dengan ini terhadap permasalahan yang didapat khususnya sampah plastik, maka potensi ini harus dikembangkan, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat Desa Sumuranja. Masalah sampah ini sangat umum yang terjadi di wilayah Desa Sumuranja dengan mengadakan program pemberdayaan di Desa Sumuranja melalui pengolahan sampah yang sangat diperlukan”



Gambar 3.3 Wawancara Pak RT⁴⁸

Pada tahap pengkajian, Wakil Ketua tim peneliti melakukan wawancara langsung dengan Pak RT di Desa Sumuranja sebagai upaya menggali informasi dari tokoh masyarakat yang bersentuhan langsung dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Dalam pertemuan yang berlangsung santai namun penuh makna itu, Pak RT mengungkapkan berbagai kendala yang dihadapi warga dalam mengelola sampah rumah tangga.

Menurut penuturannya, permasalahan utama bukan hanya terletak pada perilaku membuang sampah sembarangan, tetapi juga karena belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terstruktur di tingkat desa. “Kami di RT sebenarnya sudah sering memberi imbauan, bahkan pernah mengadakan kerja bakti rutin. Tapi kalau tidak ditunjang dengan fasilitas dan dukungan dari atas, hasilnya ya

⁴⁸ Wawancara Dengan Pak RT Pada Tanggal 10 Mei 2025 Oleh Peneliti

kembali ke nol,” ujar beliau dengan nada serius.

Pak RT juga menyinggung bahwa selama ini belum ada pelatihan atau penyuluhan dari pihak terkait mengenai pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, seperti pemilahan, daur ulang, atau pembuatan kompos. Padahal, menurutnya, ada potensi besar jika masyarakat diberdayakan secara tepat, apalagi karena sebagian besar warga memiliki lahan pekarangan yang bisa dimanfaatkan.

Wawancara ini memberikan penegasan bahwa pengelolaan sampah di Desa Sumuranja membutuhkan pendekatan yang menyeluruh, tidak hanya membangun infrastruktur, tetapi juga membangun kesadaran. Wakil Ketua dan peneliti mencatat pentingnya menjadikan para pengurus RT seperti Pak RT sebagai mitra utama dalam merancang program perubahan perilaku dan kebijakan lingkungan di tingkat lokal.

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh di atas terdapat peluang untuk memberikan dukungan pemberdayaan dalam pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik, dan terdapat dua dukungan pemberdayaan dalam melakukan pelatihan tersebut yaitu pertama membuat kerajinan dari sampah plastik dan membantu Remaja serta mengajarkan masyarakat Desa Sumuranja dalam proses pengelolaan sampah plastik guna mengurangi sampah yang berlebihan dengan memanfaatkan kreativitas yang dimiliki oleh generasi muda. Dengan membuat hasil kerajinan seperti keranjang, vas bunga, tas keranjang, dompet, tempat pensil dan lain-lain lalu menjualnya melalui media sosial. Kedua, Desa Sumuranja mempunyai sumber daya manusia yang memadai dan sangat mendukung untuk mengadakan sosialisasi atau penyuluhan terkait

pengolahan sampah plastik yang akan dilakukan oleh Peneliti.

3. Tahap Perencanaan Kegiatan Program

Berdasarkan data pengkajian, peneliti melanjutkan langkah selanjutnya yaitu tahap perencanaan kegiatan mengembangkan program serta bekerjasama dengan kelompok UMKM Desa Sumuranja, beserta 11 anggota Kelompok Kreativitas Sumuranja yang menjadi fokus kegiatan ini. Program ini didukung penuh oleh masyarakat setempat dan ketua RT di Desa Sumuranja.

Tujuannya untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui daur ulang sampah plastik pada Desa Sumuranja yang terletak di Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang. Kegiatan ini yang akan melibatkan pelatihan membuat barang-barang dari sampah plastik, pada kegiatan ini akan dilaksanakan pada Bulan Mei 2025 sebanyak 5 kali pertemuan. Kegiatan pendampingan pemberdayaan ini memiliki tujuan dan target yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Tujuan dan Target Program

Tujuan	Output	Target
1. Memberikan edukasi pemberdayaan terkait sampah plastik untuk membantu perekonomian keluarga	Mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dapat ikut adil dalam membantu keluarga	Semua peserta program
2. Memberikan pelatihan mengenai	Memahami bagaimana cara mengolah sampah	Anggota kelompok

Tujuan	Output	Target
pengolahan sampah plastik tahap 1 dan tahap 2	Menghasilkan kerajinan sampah plastik yang bisa dijual seperti vas bunga, tempat pensil, kotak tisu, dan sebagainya	kegiatan kreativitas sumuranja
3. Meningkatkan kemampuan memasarkan produk kerajinan tangan dari sampah plastik oleh kelompok pelatihan kreativitas Sumuranja	Mendapatkan nilai tambah dari hasil menjual produk kerajinan sampah	Anggota kelompok kreativitas sumuranja

Tabel di atas menggambarkan bahwa tujuannya Tujuan pengelolaan sampah plastik tahap 1 dan 2 adalah untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang masuk ke lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik yang baik pada Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Dengan demikian, Kelompok Pelatihan Kreativitas Sumuranja dapat membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah plastik dan membuat produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomi, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi jumlah sampah plastik yang masuk ke

lingkungan



Gambar 3.4 Perencanaan Kegiatan Tahap 1⁴⁹

Pada tahap pertama, peneliti memfokuskan kegiatan pada perencanaan program edukasi bagi remaja di Desa Sumuranja terkait daur ulang sampah plastik. Tahapan ini dianggap penting sebagai langkah awal untuk membangun kesadaran dan pengetahuan generasi muda terhadap isu lingkungan yang ada di sekitar mereka. Remaja dipilih sebagai sasaran utama karena mereka dinilai memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya masing-masing.

Dalam proses perencanaan ini, tim menyusun materi edukasi yang mencakup pengenalan jenis-jenis sampah plastik, dampak negatif sampah terhadap lingkungan, serta teknik sederhana daur ulang yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah atau di lingkungan sekolah. Materi tersebut dirancang agar mudah dipahami oleh kalangan remaja, dengan pendekatan yang interaktif dan visual, seperti penggunaan video pendek, permainan edukatif, dan praktik langsung membuat kerajinan dari plastik bekas.

Selain itu, tim peneliti juga berkoordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat, termasuk pengurus karang taruna, untuk

⁴⁹ Tahap 1 Perencanaan kegiatan pada tanggal 17 Mei 2025

menjaring partisipasi aktif dari para remaja. Kegiatan ini dirancang agar tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga membuka ruang diskusi dan ide-ide kreatif dari para peserta terkait pengelolaan sampah di desa mereka.

Langkah awal ini diharapkan menjadi fondasi kuat untuk membangun budaya sadar lingkungan di kalangan generasi muda, sekaligus mendorong terciptanya komunitas remaja peduli sampah yang dapat berkelanjutan di kemudian hari..



Gambar 3.5 Perencanaan Kegiatan Tahap 2⁵⁰

Pada tahap kedua, peneliti merancang kegiatan pelatihan dan penyuluhan mengenai cara mengolah sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang bernilai guna dan ekonomis. Tahapan ini merupakan kelanjutan dari edukasi awal yang telah diberikan kepada remaja Desa Sumuranja, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis dan menanamkan nilai kreatif dalam pengelolaan sampah.

Pelatihan ini dirancang secara aplikatif dan melibatkan para peserta secara langsung dalam proses pembuatan kerajinan dari bahan plastik bekas, seperti botol minuman, kemasan deterjen, atau kantong plastik. Adapun produk yang akan dibuat meliputi pot

⁵⁰ Tahap 2 Perencanaan Kegiatan Dilakukan Pada Tanggal 17 Mei 2025 Oleh Peneliti

tanaman hias, tempat pensil, tas anyaman, hingga hiasan rumah tangga. Materi pelatihan akan dipandu oleh fasilitator yang telah berpengalaman di bidang kerajinan daur ulang.

Selain praktik, dalam sesi penyuluhan juga disampaikan manfaat ekonomi dari kegiatan ini, termasuk peluang pemasaran hasil kerajinan di media sosial atau melalui bazar desa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada pengurangan sampah plastik, tetapi juga membuka peluang ekonomi kreatif yang ramah lingkungan.

Perencanaan tahap kedua ini melibatkan kerja sama dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk menyediakan tempat pelatihan, alat-alat pendukung, serta memastikan kesinambungan program melalui pembentukan kelompok remaja pengrajin daur ulang. Diharapkan, melalui kegiatan ini, Desa Sumuranja dapat menjadi contoh desa yang mampu mengubah masalah lingkungan menjadi potensi pemberdayaan masyarakat..



Gambar 3.6 Perencanaan Kegiatan Tahap 3⁵¹

Pada tahap ketiga, peneliti merancang kegiatan pemberian

⁵¹ Perencanaa Kegiatan Tahap 2 Pada Tanggal 17 Mei 2025 Oleh Peneliti

informasi dan pelatihan dasar terkait strategi pemasaran hasil kerajinan daur ulang melalui media sosial. Tahapan ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian remaja Desa Sumuranja dalam memasarkan produk-produk kreatif yang telah mereka hasilkan dari sampah plastik.

Dalam tahap ini, peserta akan diperkenalkan pada berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business sebagai sarana promosi dan penjualan produk. Materi yang disampaikan meliputi cara membuat akun bisnis, teknik pengambilan foto produk yang menarik, penulisan caption yang persuasif, serta strategi membangun interaksi dengan calon pembeli secara online.

Selain itu, peneliti juga merencanakan adanya simulasi praktik langsung, di mana peserta diminta membuat konten promosi sederhana dari produk kerajinan mereka sendiri. Harapannya, remaja dapat memahami bahwa media sosial bukan hanya sebagai tempat hiburan, tetapi juga sebagai peluang wirausaha yang menjanjikan.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara kreativitas remaja dalam mengolah sampah dan kemampuan mereka untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan bekal informasi dan keterampilan ini, mereka tidak hanya menjadi agen perubahan lingkungan, tetapi juga pelaku ekonomi kreatif yang mampu bersaing di era digital.

4. Tahap Formalisasi Aksi

Pada tahap formalisasi rencana aksi ini, peneliti berdiskusi dengan fasilitator dan ketua kelompok kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anggota kerajinan sampah plastik. Penulis dan fasilitator kemudian menyusun rencana aksi untuk memfasilitasi pelatihan dan mendukung kegiatan kerajinan sampah plastik di Desa Sumuranja. Rencana aksi (*action plan*) ini disusun untuk memudahkan dan memberikan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok anggota Kelompok Kreativitas Sumuranja sampah plastik di lapangan, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Action Plan

<i>What</i>	<i>When</i>	<i>Where</i>	<i>Who</i>	<i>Why</i>	<i>How</i>
Kegiatan sosialisasi tentang sampah plastik	10 mei 2025 pukul 09:00-10:30 WIB	Rumah Ibu Nita, Desa Sumuranja	Fasilitator Peserta	Menganalisa kondisi dan potensi serta masalah-masalah yang perlu diatasi	Pengajaran

<i>What</i>	<i>When</i>	<i>Where</i>	<i>Who</i>	<i>Why</i>	<i>How</i>
Kegiatan penyuluhan dan pelatihan kerajinan pengelolaan sampah plastik Tahap 1	17 mei 2025 pukul 09:00-10:45 WIB	Rumah Ibu Nita, Desa Sumuran ja	Fasilitator Peserta	Meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah plastik tahap 1	Pengajaran dan praktik
Kegiatan Kerajinan dan Pelatihan Tahap 2	18 mei 2025 pukul 09:00-11:40 WIB	Ibu Nita, Desa Sumuran ja	Fasilitator Peserta	Meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah plastik tahap 2	Praktek Kerajinan Sampah Plastik
Melakukan sosialisasi terkait pemasaran kerajinan sampah plastik secara	18 mei 2025 pukul 10:0-10:35	Ibu Nita, Desa Sumuran ja	Peserta	Menambah pendapatan ekonomi masyarakat sekitar	Praktik

<i>What</i>	<i>When</i>	<i>Where</i>	<i>Who</i>	<i>Why</i>	<i>How</i>
<i>online dan offline</i>					
Kegiatan penyerahan sertifikat	12 maret 2024 pukul 10:30-11:45	Ibu Nita, Desa Sumuranja		Memberikan rasa kebersamaan	

Tabel di atas menggambarkan seluruh kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Daur Ulang Sampah Plastik Melalui Kelompok Kreativitas Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan sebanyak 5 kali pada Bulan Mei 2025. Pelatihan dilakukan hanya pada hari-hari tertentu, sesuai ketersediaan yang disepakati oleh anggota kelompok kreativitas Sumuranja. Pada pertemuan pertama, fasilitator melakukan kegiatan penyuluhan tentang sampah plastik. Penyuluhan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sampah plastik yang dapat didaur ulang dengan membuat kerajinan dari sampah plastik. Pada pertemuan kedua fasilitator melakukan kegiatan penyuluhan bagaimana pemanfaatan media sosial dalam proses pemasaran. Pada pertemuan ketiga fasilitator melakukan pelatihan kerajinan pengolahan sampah plastik Tahap 2, dengan bertujuan untuk melanjutkan proses praktik pelatihan pada Tahap 1. Pertemuan keempat melakukan

kegiatan bacakan atau makan bersama dengan ketua dan anggota Kelompok Kreativitas Sumuranja sekaligus evaluasi, dengan bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara fasilitator dengan anggota Kelompok Kreativitas Sumuranja.

5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi)

Pada tahapan ini suatu program, tahapan yang paling penting dalam pelaksanaan suatu program pemberdayaan masyarakat adalah tahap pelaksanaan. Uraian kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a) Dukungan pemberdayaan masyarakat terhadap anggota kelompok kelompok kreativitas Sumuranja

Pendampingan ini sangat penting bagi kami sebagai masyarakat, terutama bagi para remaja yang memiliki bakat kreatif dalam mendaur ulang sampah plastik dengan bertujuan untuk membantu keluarga. Penulis akan bertanggung jawab untuk memimpin jalannya berdiskusi dan memberikan masukan yang diperlukan selama proses diskusi berlangsung. Bantuan ini berupa pemberian dan penjelasan materi mengenai sampah plastik yang dapat didaur ulang untuk membantu perekonomian keluarga dengan memanfaatkan sampah plastik yang tidak terpakai untuk dijadikan nilai jual. Perwakilan kelompok selanjutnya akan mengumpulkan anggota, selanjutnya fasilitator akan mengunjungi kelompok kreativitas Sumuranja di Sanggar kelompok kreativitas Sumuranja di Desa Sumuranja untuk memberikan materi yang akan dijelaskan langsung oleh fasilitator kepada anggota pelatihan Kelompok Kreativitas Sumuranja.

Tahap selanjutnya penyuluhan terkait sampah plastik kepada

Kelompok Kreativitas Sumuranja. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah agar masyarakat memahami terkait sampah plastik yang bisa didaur ulang menjadi barang yang bernilai jual. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dalam daur ulang sampah plastik. Minggu berikutnya, fasilitator dan peneliti akan melakukan kegiatan praktik di Desa Sumuranja membuat kerajinan tangan dari sampah plastik.

a) Tahap Proses Pelatihan Mendaur Ulang Dari Sampah Plastik

Pada kegiatan praktik pemanfaatan sampah plastik, peneliti akan mengajarkan berbagai materi untuk membantu masyarakat dalam mengelola sampah dan mengubahnya menjadi yang berkualitas. Dalam kegiatan praktik pemanfaatan sampah, peneliti mengajarkan materi terkait daur ulang sampah plastik agar masyarakat lebih memahami terkait daur ulang sampah plastik.

Pada fase program pemberdayaan masyarakat, fasilitator menyampaikan pengetahuan terkait sampah plastik. Dalam program ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran dan aksi partisipatif, dimana setiap orang memiliki informasi dan pengetahuan yang berbeda berkolaborasi untuk memecahkan masalah. Prinsip metode PLA digunakan untuk mendorong seluruh masyarakat berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Program ini menggunakan pembelajaran partisipatif dan melibatkan masyarakat agar masyarakat mendapatkan manfaat melalui program pemberdayaan masyarakat pada daur ulang sampah plastik.

Dalam aksi ini dimanfaatkan untuk mensosialisasikan kreativitas kegiatan daur ulang sampah plastik, yaitu melalui kontak tatap muka dengan anggota Kreativitas Sumuranja di Desa Sumuranja. peneliti memimpin dalam program tersebut dan menginformasikan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan peduli terhadap lingkungan dan mengubah sikap yang tidak peduli terhadap sampah menjadi sikap yang peduli terutama sampah plastik yang tidak terpakai.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2025. Pada pertemuan pertama, anggota dan kelompok bertemu di rumah wakil ketua kelompok yaitu Nita Puspita Sari, untuk membahas “sosialisasi terkait sampah plastik di desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Provinsi Banten”. Program tersebut berlangsung pada pukul 10.00 WIB di rumah Nita Puspita Sari, sebelum acara dimulai, fasilitator memastikan anggota membawa alat dan bahan seperti sampah plastik, gunting , jarum jahit dan benang.



Gambar 3.7 pembuatan kerajinan sampah tahap 1⁵²

Pada tahap pertama pembuatan kerajinan dari sampah plastik, kegiatan difokuskan pada pemberian materi dasar dan pengenalan terhadap konsep pemberdayaan masyarakat serta jenis-jenis sampah plastik yang dapat diolah. Kegiatan ini difasilitasi oleh Nita Puspita Sari, dengan Fitriya Esa sebagai peneliti utama. Jumlah peserta dalam pertemuan ini sebanyak 11 orang, yaitu: Nita Puspita Sari, Elyawati, Verlytatul Islamiyah, Shinta Citra, Indri Wahyuningsih, Rani Rohbitoh Amalia, Siti Nurhajjah, Kori Regina Putri, Fahira Al-Khansa, Qoriatun Nisa, dan Aliska Deya Alinda.

Pada pertemuan perdana ini, peserta diberikan pemahaman dasar tentang konsep pemberdayaan masyarakat dalam konteks lingkungan hidup, terutama bagaimana sampah plastik yang semula dianggap tidak berguna dapat diubah menjadi produk bernilai. Materi disampaikan secara interaktif oleh pemateri, yang memotivasi peserta agar mampu melihat peluang dari permasalahan lingkungan di sekitar mereka.

Setelah sesi materi, fasilitator Nita Puspita Sari memberikan penjelasan tentang jenis-jenis sampah plastik yang umum ditemukan di lingkungan sekitar, seperti botol bekas minuman, kantong plastik, kemasan sabun, dan wadah makanan. Peserta diperkenalkan bagaimana mengidentifikasi jenis plastik yang bisa digunakan kembali dan aman untuk diolah menjadi kerajinan tangan, seperti pot tanaman, vas bunga, dan wadah serbaguna.

Tahap awal ini menjadi fondasi penting untuk membekali para

⁵² Pembuatan Kerajinan Sampah Tahap 1 Pada Tanggal 09 Mei 2025 Oleh Peneliti

peserta sebelum masuk ke tahap praktik pengolahan kerajinan, dengan harapan mereka dapat memahami nilai guna dari sampah serta mulai membentuk kesadaran untuk mengelola lingkungan secara kreatif dan produktif.

2). Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2025, pada pertemuan kedua peneliti menata tempat berkumpul dan mengundang Remaja dari Kelompok Kreativitas Sumuranja. Seluruh anggota akan hadir kembali untuk melanjutkan pertemuan sebelumnya. Peneliti menggabungkan kegiatan tersebut pada pertemuan kedua dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB, kegiatan yang dilakukan adalah pemberdayaan sampah Tahap 1 yaitu penentuan jenis sampah plastik yang digunakan untuk kerajinan tangan yang dipimpin oleh fasilitator yaitu Nita Puspita Sari.



Gambar 3.8 Penyuluhan pengelolaan sampah⁵³

Kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung, agar para peserta benar-benar memahami alur pengolahan sampah plastik menjadi

⁵³ Penyuluhan Pengelolaan Sampah Pada Tanggal 10 Mei 2025

kerajinan tangan yang bernilai guna. Dalam sesi ini, para anggota memperhatikan dengan saksama penjelasan fasilitator, berdiskusi secara aktif, dan langsung mempraktikkan arahan yang diberikan. Tujuannya adalah agar setiap peserta mampu memahami secara menyeluruh proses pembuatan kerajinan dari awal hingga akhir dengan benar dan sesuai tahapan.

Proses pembuatan kerajinan diawali dengan pemilahan sampah plastik, terutama jenis pembungkus kopi yang sering dianggap tidak berguna. Setelah dipilah, pembungkus kopi yang akan digunakan dicuci terlebih dahulu dengan air bersih untuk menghilangkan sisa bubuk kopi yang masih menempel. Setelah bersih, bungkus kopi tersebut dijemur menggunakan alas kain agar tidak merusak bentuk plastik dan menghindari lengket saat proses perakitan.

Langkah berikutnya adalah pemotongan bagian bawah pembungkus kopi, agar bentuknya seragam dan bisa disesuaikan dengan pembungkus lainnya tergantung motif dan warna yang disukai oleh peserta. Pembungkus kopi kemudian dipotong rata menjadi dua bagian, lalu dilipat ke dalam sepanjang 1 cm di setiap sisi, sehingga total lebar bagian atas dan bawah menjadi 2 cm. Potongan plastik ini kemudian disusun dan diatur hingga membentuk pola seperti baling-baling, yang menjadi dasar bentuk untuk proses rajutan.

Setelah bagian-bagian siap, peserta mulai merangkai dan merajut potongan plastik menjadi bentuk tas sederhana. Ketika kerangka rajutan telah selesai, proses dilanjutkan dengan penjahitan dan penataan ulang agar rajutan tidak mudah terlepas. Untuk

memperkuat tas dan memberikan kesan lebih rapi, peserta menempelkan kain polos bekas pada bagian dalam tas agar tidak terlalu tipis. Tahap akhir adalah pemasangan pengikat pada kait tas agar produk benar-benar siap digunakan.

Dalam penyuluhan ini, fasilitator hanya membuat dompet sederhana sebagai contoh produk kerajinan dari sampah plastik, yang kemudian dijadikan acuan oleh para peserta. Proses ini bukan hanya melatih keterampilan teknis peserta, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas dalam mengolah sampah menjadi sesuatu yang berguna.



Gambar 3.9 Kegiatan Pelatihan Kerajinan Plastik Tahap 1⁵⁴

Kegiatan Pelatihan Kerajinan Plastik Tahap 1 dimulai dengan pengenalan dan pemahaman konsep dasar pengelolaan sampah plastik yang dikemas dalam bentuk edukasi dan diskusi interaktif. Pada tahap ini, peserta pelatihan yang berjumlah 11 orang dikenalkan pada berbagai jenis sampah plastik yang sering dijumpai di lingkungan sekitar Desa Sumuranja dan potensi pengolahannya menjadi produk kerajinan.

⁵⁴ Kegiatan Pelatihan Kerajinan Sampah Plastik Tahap 1 17 Mei 2025

Fasilitator, Nita Puspita Sari, bersama peneliti Fitriya Esa, memandu peserta untuk memahami pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus menciptakan nilai tambah dari sampah plastik. Para peserta mengikuti dengan antusias, memperhatikan setiap materi dan aktif berdiskusi untuk menggali lebih dalam berbagai macam teknik pengelolaan sampah.

Dalam sesi ini, peserta juga diajak untuk mengenal langkah-langkah awal dalam proses pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik, meskipun praktik langsung belum dilakukan pada tahap ini. Pengetahuan yang diberikan meliputi jenis sampah plastik yang bisa digunakan, cara memilah, hingga pengenalan teknik dasar daur ulang.

Tahap pertama ini menjadi fondasi penting yang membekali para peserta dengan pemahaman teori dan motivasi sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke tahap praktik pembuatan kerajinan yang lebih teknis pada pertemuan selanjutnya.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025, pada pertemuan ini yaitu melakukan kreativitas dari sampah plastik pada tahap 2, kegiatan ini merupakan lanjutan dari proses tahap ke 1 mengenai pengolahan sampah plastik. Fasilitator mendatangi lokasi atau tempat proses pembuatan kerajinan tersebut dan menyapa para peserta yang kebetulan yang hadir dalam kegiatan ini yaitu, Nita Puspita Sari, Elyawati, Verlytatul Islamiyah, Shinta Citra, Indri Wahyuningsih, Rani Rohbitoh Amali, Siti Nurhajjah. Kori Regina Putri, Fahira Al-Khansa, Qoriatun Nisa, Aliska Deya

Alinda dan Fitriya Esa sebagai peneliti dan pendamping pada kegiatan ini dimulai pukul 10.00 wib di rumah Nita.

Sebelumnya peserta harus membawa sampah plastik bersih sebanyak-banyaknya sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama. Namun bentuk pembungkusnya harus sama, karena akan mempengaruhi bentuk kerajinannya. Peserta kemudian melanjutkan ke langkah berikutnya. Artinya, mereka memotong sampah plastik menjadi dua bagian yang sama besar, membentuk satu bagian, dan memasukkannya ke dalam bagian lainnya. Selama berlangsungnya kegiatan ini, para peserta sangat antusias. Namun, sebagian dari mereka masih memerlukan bimbingan khusus dan ketekunan yang tinggi agar rakitannya tidak mudah lepas.



Gambar 3.10 Kegiatan pelatihan kerajinan sampah plastik tahap 2⁵⁵

Pada tahap kedua pada pertemuan ketiga, peneliti bersama fasilitator melanjutkan kegiatan pelatihan kerajinan sampah plastik dengan fokus pada praktik kreatifitas dan ketelitian dalam proses produksi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025 dan berlangsung di rumah Nita Puspita Sari selaku fasilitator, dimulai

⁵⁵ Kegiatan Pelatihan Kerajinan Sampah Plastik Tahap 2 Ole Peneliti Pada Tanggal 17 Mei 2025

pukul 10.00 WIB. Pertemuan ini merupakan kelanjutan dari pelatihan tahap pertama yang sebelumnya difokuskan pada pemahaman dasar pengelolaan sampah plastik.

Dalam kegiatan ini, peneliti Fitriya Esa hadir sebagai pendamping dan pengamat proses, sementara peserta yang hadir di antaranya: Nita Puspita Sari, Elyawati, Verlytatul Islamiyah, Shinta Citra, Indri Wahyuningsih, Rani Rohbitoh Amalia, Siti Nurhajjah, Kori Regina Putri, Fahira Al-Khansa, Qoriatun Nisa, dan Aliska Deya Alinda.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta diminta membawa sampah plastik bersih dalam jumlah banyak sesuai rencana yang telah disepakati. Salah satu ketentuan penting adalah bentuk pembungkus plastik harus seragam, agar tidak menyulitkan dalam proses penyusunan kerajinan.

Peserta kemudian melanjutkan ke proses pemotongan plastik menjadi dua bagian sama besar, membentuk satu bagian, lalu memasukkannya ke dalam bagian lainnya sebagai dasar kerajinan. Meskipun sebagian peserta masih memerlukan bimbingan khusus dan latihan ekstra, secara umum mereka tampak sangat antusias dan bersemangat mengikuti tahapan demi tahapan.

Kegiatan ini menjadi ruang praktik nyata bagi peserta untuk mulai menghasilkan bentuk dasar kerajinan, sekaligus melatih konsistensi dan ketekunan mereka agar hasil akhirnya kokoh dan rapi. Tahap ini menandai perkembangan penting dari pemahaman menjadi keterampilan nyata yang bisa dikembangkan lebih lanjut.

Setelah melaksanakan Kegiatan pelatihan kerajinan sampah plastik tahap kedua, peserta mulai menunjukkan hasil karya yang

telah mereka buat dari bahan sampah plastik yang sebelumnya telah dipilah, dicuci, dan diolah sesuai arahan fasilitator. Proses yang dilalui tidak hanya berfokus pada praktik teknis, tetapi juga mendorong kreativitas peserta dalam mengembangkan bentuk dan fungsi dari kerajinan yang dihasilkan.

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025 dan pada pertemuan berikutnya dibahas pemasaran yang dilakukan oleh anggota Kelompok Kreativitas Sumuranja. Anggota kelompok kreativitas Sumuranja membuat beberapa kerajinan tangan dari sampah plastik dan menjualnya untuk menambah penghasilan. Ada dua jenis pemasaran yaitu *online* dan *offline*. *Online* adalah penggunaan whatsapp, Instagram, dan media sosial lainnya yang sangat umum. Sedangkan secara *offline* yaitu dengan memanfaatkan toko umkm yang ada di Desa Sumuranja dan mengikuti festival yang diadakan di beberapa lokasi.

5). Pertempuan Kelima

Pada pertemuan kelima yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2025 para anggota Kelompok Kreativitas Sumuranja mendatangi lokasi kemudian fasilitator melanjutkan program kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu pelatihan kerajinan daur ulang sampah plastik bersama anggota kelompok kreativitas Sumuranja di Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Provinsi Banten. Kami datang untuk mengecek program tersebut, kegiatan tersebut berlangsung pada pukul 09:00 WIB. Anggota Kelompok Kreativitas Sumuranja sangat

berpartisipasi yaitu Nita Puspita Sari, Elyawati, Verlytatul Islamiyah, Shinta Citra, Indri Wahyuningsih, Rani Rohbitoh Amalia, Siti Nurhajjah. Kori Regina Putri, Fahira Al-khansa, Qoriatun Nisa, Aliska Deya Alinda.

Pada pertemuan ini merupakan kegiatan perkumpulan dan berdiskusi dengan kelompok mengenai pencapaian dan kendala-kendala yang dihadapi oleh anggota Kelompok Kreativitas Sumuranja dan juga fasilitator.

Pertemuan kelima ini yakni pertemuan terakhir bersama dengan fasilitator dari anggota UMKM Desa Sumuranja. Peneliti dari Uin Sultan Maulana Hasanudin Banten mengadakan kegiatan penyerahan sertifikat atau makan bersama di rumah nita puspita sari. Dalam kegiatan ini dilakukan untuk senantiasa mempererat tali silaturahmi bersama penulis, fasilitator, dan anggota kelompok kreativitas Sumuranja di Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang.



Gambar 3.11 Pemberian penghargaan oleh Fasilitator⁵⁶

Pada pertemuan kelima yang juga merupakan pertemuan terakhir bersama fasilitator, kegiatan pelatihan kerajinan sampah

⁵⁶ Pemberian Penghargaan Oleh Fasilitator Pada Tanggal 25 Mei 2025

plastik ditutup dengan suasana hangat dan penuh kebersamaan. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Nita Puspita Sari, yang selama ini berperan aktif sebagai fasilitator dalam mendampingi proses pelatihan.

Peneliti dari UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten turut hadir untuk mengapresiasi semangat para peserta. Salah satu momen penting dalam pertemuan ini adalah pemberian penghargaan dan sertifikat secara simbolis oleh fasilitator kepada seluruh peserta sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi dan kerja keras mereka selama mengikuti program pelatihan.

Acara ini juga diisi dengan makan bersama, yang menjadi wujud syukur dan ungkapan terima kasih dari semua pihak atas kebersamaan dan komitmen yang telah dibangun. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk menutup rangkaian pelatihan, tetapi juga untuk mempererat tali silaturahmi antara peneliti, fasilitator, dan anggota kelompok kreativitas dari UMKM Desa Sumuranja, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang.

Melalui kegiatan ini, diharapkan hubungan yang telah terjalin selama proses pelatihan dapat terus berlanjut dan menjadi pondasi kuat untuk kolaborasi dan pengembangan program pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

b). Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2025, pada tahapan evaluasi, dimana program yang sedang berjalan memberikan pengawasan dalam rangka pengendalian apakah program yang direncanakan berhasil dilaksanakan atau tidak. Tahapan ini juga memeriksa apakah ada masalah atau tidak ketika

program sedang dijalankan. Tahapan ini juga memeriksa apakah program kegiatan ini terlaksana sesuai rencana dan seluruh kegiatan pada tahap evaluasi ini akan dievaluasi oleh fasilitator dan juga oleh peneliti yaitu mahasiswa Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Pada tahapan evaluasi ini fasilitator dan yang lain memberikan penilaian dan juga masukan agar kegiatan ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh fasilitator dan juga para kelompok kreativitas Sumuranja Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang.

Langkah ini dilakukan untuk berpartisipasi seluruh anggota kelompok kreativitas Sumuranja. Peneliti memperhatikan bahwa kelompok pelatihan kerajinan dari sampah plastik mampu melakukan evaluasi dengan bertujuan untuk menemukan solusi dan juga program ini dapat berjalan dalam jangka panjang bukan hanya berjalan pada saat program tersebut sedang berlangsung.



Gambar 3.12 Diskusi Dan Evaluasi Bersama Kelompok Kreativitas Sumuranja⁵⁷

Diskusi dan Evaluasi Bersama Kelompok Kreativitas Sumuranja menjadi bagian penting dalam rangkaian akhir kegiatan

⁵⁷ Diskusi Dan Evaluasi Bersama Kelompok Kreativitas Sumuranja Oleh Peneliti Pada Tanggal 31 Mei 2025

pelatihan pengelolaan sampah plastik di Desa Sumuranja. Kegiatan ini dilaksanakan setelah seluruh tahapan pelatihan selesai, dengan tujuan untuk menyerap aspirasi, umpan balik, serta refleksi langsung dari para peserta mengenai proses, tantangan, dan hasil yang telah dicapai bersama.

Dalam sesi ini, peneliti dari UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memfasilitasi diskusi secara terbuka bersama fasilitator dan seluruh anggota kelompok kreativitas, guna mengetahui sejauh mana materi dan praktik yang telah diberikan mampu diterima, dipahami, dan diaplikasikan oleh peserta. Para anggota secara aktif menyampaikan pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan, mulai dari tahap awal pengenalan, praktik pembuatan kerajinan, hingga tahap akhir pemanfaatan hasil karya.

Beberapa peserta mengungkapkan rasa antusias dan kebanggaannya karena dapat mengubah sampah plastik menjadi produk bernilai guna dan estetika. Namun, ada pula masukan terkait kesulitan teknis dalam proses pemotongan dan penyusunan bahan, serta harapan adanya pendampingan lanjutan dan pelatihan pemasaran digital.

Fasilitator dan peneliti mencatat setiap masukan yang disampaikan, sebagai bahan evaluasi sekaligus perbaikan untuk program serupa di masa mendatang. Diskusi ini juga memperlihatkan munculnya inisiatif peserta untuk membentuk kelompok kerja tetap, guna terus mengembangkan kerajinan berbasis daur ulang secara mandiri maupun kelompok di bawah payung UMKM lokal.

Melalui kegiatan diskusi dan evaluasi ini, seluruh pihak

menyadari pentingnya keberlanjutan program, bukan hanya sebagai kegiatan pelatihan semata, melainkan sebagai bagian dari pemberdayaan jangka panjang yang berdampak pada ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat Sumuranja.

c). Tahap Terminasi

Tahap terminasi adalah fase exit (keluar) yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2025 adalah keadaan di mana kontak formal dengan masyarakat telah berhenti pada saat ini dan aktivitas diperkirakan akan berhenti dalam waktu dekat, seiring dengan berakhirnya waktu pendampingan. Melalui proses percakapan fase keluar ini, kami menekankan pada proses menginspirasi, menyemangati, dan juga memotivasi individu-individu yang telah memiliki bakat dan kemampuan di bidang kesenian. Implementasi program ini bukan berarti masyarakat yang berdaya telah mampu berdiri sendiri, melainkan dalam jangka waktu tertentu dan terbatas. Pada dasarnya program pemberdayaan dirancang untuk melatih masyarakat agar mandiri tanpa bantuan. Oleh karena itu, bentuk kegiatan penutupan kelompok kreativitas Sumuranja adalah pemberian cinderamata kepada fasilitator dan diakhiri dengan makan bersama anggota kelompok kreativitas Sumuranja di rumah nita puspita sari di Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Dengan tahap terminasi jika dilakukan dengan baik pada program daur ulang sampah plastik dan diakhiri dengan tertib maka tidak menimbulkan masalah selanjutnya selain iru, dokumentasi dan persiapan data dengan begitu dapat membantu dalam melakukan evaluasi dan perbaikan pada program jika mengalami kesulitan atau

kendala pada proses pembuatan kerajinan sampah plastik oleh anggota kelompok kreativitas sumuranja.



Gambar 3.13 Penutupan Dan Pemberhentian Pendampingan Bersama Fasilitator⁵⁸

Penutupan dan Pemberhentian Pendampingan Bersama Fasilitator merupakan bagian dari tahap terminasi, yaitu fase keluar (exit) yang menandai berakhirnya kegiatan pendampingan secara formal bersama masyarakat. Tahapan ini menunjukkan bahwa kontak intensif antara peneliti, fasilitator, dan anggota kelompok kreativitas Sumuranja secara resmi dihentikan, seiring selesainya seluruh rangkaian program pelatihan dan pemberdayaan yang telah dirancang.

Namun demikian, proses terminasi ini tidak serta-merta mengakhiri semangat dan keberlanjutan dari apa yang telah dibangun. Dalam percakapan dan refleksi penutupan, peneliti dan fasilitator menekankan pentingnya melanjutkan semangat berkarya, menginspirasi, dan menjaga motivasi bagi setiap individu yang telah menunjukkan kemampuan dan bakat, khususnya dalam bidang pengolahan dan kerajinan dari sampah plastik.

⁵⁸ Penutupan Dan Pemberhentian Pendampingan Bersama Fasilitator oleh peneliti pada tanggal 31 Mei 2025

Perlu dipahami bahwa implementasi program ini tidak bermaksud menjadikan masyarakat sepenuhnya mandiri dalam waktu singkat, namun lebih pada mendorong lahirnya kesadaran kolektif dan keberanian untuk melanjutkan proses pemberdayaan secara mandiri. Program ini telah dirancang agar masyarakat memiliki bekal dasar untuk bertumbuh, dan dalam jangka waktu terbatas, masyarakat diharapkan mampu mengelola sendiri kreativitas serta pengembangan kegiatan ekonomi yang berbasis lingkungan.

Sebagai bentuk penghargaan dan kenangan atas kolaborasi yang telah terjalin, kegiatan penutupan ini diisi dengan pemberian cinderamata secara simbolis kepada fasilitator, diikuti dengan acara makan bersama seluruh anggota kelompok kreativitas Sumuranja. Acara ini berlangsung hangat dan penuh keakraban di rumah Nita Puspita Sari, yang selama ini menjadi tempat utama pelaksanaan kegiatan, di Desa Sumuranja, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Melalui momen ini, semangat gotong royong, kemandirian, dan kreativitas diharapkan tetap tumbuh dan hidup di tengah masyarakat, sebagai warisan dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan bersama.

B. Strategi Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan masyarakat bukan hanya tentang persoalan ekonomi, akan tetapi menyangkut seluruh aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya adalah suatu upaya yang bertujuan untuk memampukan serta memandirikan masyarakat, yang

menyatakan bahwasannya proses atau strategi pemberdayaan umumnya dilakukan dengan cara kolektif.⁵⁹

Secara konseptual pemberdayaan kerajinan sampah dapat dilakukan dengan sistem pemberdayaan daur ulang sampah plastik itu sendiri. Keberhasilan pemberdayaan bergantung pada partisipasi masyarakat sebagai subjek yang turut serta dalam pengembangannya. Dalam hal ini lebih banyak menggunakan metode PLA, bahwa perencanaan lebih diupayakan dan sasaran dilakukan secara partisipatif.⁶⁰

Salah satu poin tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat adalah dengan tumbuhnya suatu kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang sudah mampu untuk menolong diri sendiri. Adapun tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah untuk mencapai keadilan sosial.⁶¹

Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan dan metode yang digunakan untuk memberdayakan kelompok dan individu dalam mengidentifikasi, mengatasi, dan memecahkan masalah mereka sendiri. Ini mencakup pemberi keterampilan, penampilan, akses terhadap sumber daya, penguatan partisipasi masyarakat, dan pengembangan kapasitas untuk mencapai tujuan pembangunan sosial dan ekonomi. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kontrol, otonomi, dan kualitas

⁵⁹ Bagas Adi Rianto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)," 2022, 1–144.

⁶⁰ Suaib, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2023,

⁶¹ Adi Rianto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Sae Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur," pp.1-144, 2022. .

hidup masyarakat, serta mempromosikan kesetaraan dan keadilan dalam pembangunan.

Dalam strategi pemberdayaan masyarakat terdapat pendekatan dan metode yang berguna untuk memberdayakan kelompok dan individu dalam memecahkan suatu masalah mereka sendiri. Sementara itu, dalam memberdayakan kelompok penentuan strategi yang tepat haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan kelompok tersebut. Dalam melakukan strategi pemberdayaan melalui kelompok terdapat beberapa strategi yaitu:

Strategi sebagai sebuah rencana. Dalam hal ini strategi berarti sebuah acuan atau pedoman yang dijadikan landasan dalam pelaksanaan kegiatan agar tercapai tujuan yang diharapkan. Strategi berarti upaya yang dilakukan oleh individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan pesaing demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Selanjutnya strategi sebagai sebuah instrumen. Ini bermakna bahwa strategi digunakan sebagai pedoman sekaligus alat dalam mengendalikan pelaksanaan kegiatan.

Hal ini bermakna bahwa strategi merupakan sebuah kesatuan rencana dan Tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu yang diarahkan untuk menghadapi tantangan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Strategi merupakan suatu Tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang kuat tentang keadaan internal maupun eksternal serta kemampuan

Dengan melakukan strategi pemberdayaan ini, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan berdaya dalam mengelola sampah dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa sumuranja kecamatan puloampel kabupaten serang provinsi banten, selain itu bank sampah

dapat menjadi salah satu contoh kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sampayang baik dan benar.

Mengambil keputusan untuk memilih alternatif terbaik untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang yang ada.⁶²

Fasilitator dalam upaya pemberdayaan ini menggunakan strategi yang tepat dengan fokus pada penggalan dan pengembangan potensi yang ada. Saat ini masyarakat telah mampu mengoptimalkan dan memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya, baik itu potensi sumber daya alam di sekitar tempat tinggal maupun potensi keterampilan yang dimiliki individu. Ini terlihat dari penggunaan bahan baku yang berasal dari sisa sampah plastik yang ada di rumah masyarakat sekitar untuk menciptakan berbagai kerajinan tangan. Selain itu, strategi dalam pemberdayaan masyarakat dilihat dalam aktivitas masyarakat yang dimiliki.

1. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok merupakan tahap awal pemberdayaan, yang berarti masyarakat miskin dan rentan diberikan kebebasan untuk membentuk kelompok sesuai pilihannya dan beroperasi di dalamnya. Pembentukan kelompok ini menjadi dasar terciptanya kohesi sosial antar anggota kelompok. Oleh karena itu penulis dan Fasilitator menamai Kelompok Kreativitas Sumuranja yang berarti sekelompok orang yang kreatif mendaur ulang sampah plastik di Desa Sumuranja, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang, dan Provinsi Banten.

⁶² Drs. Afif Rifai MS, "Ragam Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2020): 6–7.

2. Pendampingan Pelatihan

Fungsi pendampingan sangat penting dalam membina kegiatan kelompok. Mentor berperan sebagai Fasilitator, komunikator, dan dinamisator, mendampingi kelompok melalui proses pembentukan dan pengorganisasian. Melalui pendampingan, pendamping diharapkan dapat membantu kelompok berkembang dan berfungsi sebagai kelompok kegiatan yang mandiri tanpa bergantung pada pihak luar.

3. Mengadakan Evaluasi Kesadaran

Meningkatkan peran masyarakat dalam edukasi masyarakat dengan memberikan sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam daur ulang sampah plastik, sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat yang bersangkutan.

4. Memperkuat Kemandirian

Memberikan kemampuan mengolah sampah plastik menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Dengan demikian, hal ini akan mengembangkan modal sosial masyarakat dan memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan.

Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan suasana dimana masyarakat Desa Sumuranja, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang, dan Provinsi Banten. Dapat berpartisipasi aktif dalam pembuatan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini adalah cara yang komprehensif dan berjangka panjang untuk mencapai perubahan sosial yang bermanfaat. Tujuan pemberdayaan adalah agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam program pembangunan yang meningkatkan kualitas hidupnya (ekonomi, sosial, jasmani, dan spiritual).

Pemberdayaan ini berfokus pada aspek kemanusiaan dan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengatasi ketidakberdayaan.